Artificial Intelligence Dalam Manajemen Keuangan: A Systematic Literature Review Tentang Financial Readines UMKM

Mohammad Arridho Nur Amin[1]*, Murwati[2], Syalsabilla Oktovianti[3], Bagas Saputra[4]
[1] Universitas Pancasakti Tegal
[2] Universitas Muhammadiyah Purwokerto
[3] Universitas PGRI Kediri
[4] Universitas Islam Indonesia
[*] E-mail Korespondensi: mohammad.arridho@gmail.com

Information Article
History Article
Submission: 05-10-2026
Revision: 25-11-2026
Published: 26-11-2026

DOI Article:
10.24905/mlt.v8i1.586

A B S T R A K

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah mendorong transformasi dalam praktik manajemen keuangan, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, keberhasilan penerapan AI tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan finansial UMKM dalam mendukung investasi dan implementasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan AI dalam manajemen keuangan UMKM serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi *financial readiness* dalam mengadopsi teknologi tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020 melalui penelusuran, penyaringan, dan sintesis artikel ilmiah yang relevan. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif dan sintesis tematik untuk mengidentifikasi pola temuan, tantangan, serta peluang penerapan AI. Hasil sintesis menunjukkan bahwa AI berpotensi meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, analisis arus kas, perencanaan anggaran, peramalan keuangan, dan kualitas pengambilan keputusan. Selain itu, *financial readiness* diidentifikasi melalui lima dimensi utama, yaitu ketersediaan sumber daya keuangan, alokasi anggaran, literasi keuangan, kemampuan investasi, dan pengelolaan risiko keuangan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka konseptual *Financial readiness* for AI Adoption in MSMEs yang mengintegrasikan kelima dimensi tersebut sebagai fondasi kesiapan UMKM dalam mengadopsi AI secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian AI dan manajemen keuangan serta menjadi landasan bagi penelitian empiris selanjutnya.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence*, *Financial readiness*, Manajemen Keuangan, UMKM, *Systematic Literature Review*

Acknowledgment

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

A B S T R A C T

Advances in Artificial Intelligence (AI) have driven a transformation in financial management practices, including in the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector. However, the success of AI implementation depends not only on the availability of technology but also on the financial readiness of MSMEs to support the investment and implementation of AI. This study aims to analyze the application of AI in MSME financial management and to identify the factors that influence financial readiness in adopting this technology. The study employs a Systematic Literature Review (SLR) approach in accordance with the PRISMA 2020 guidelines through the search, screening, and synthesis of relevant scientific articles. The analysis was conducted using a descriptive approach and thematic synthesis to identify patterns in the findings, challenges, and opportunities for AI implementation. The findings of this synthesis indicate that AI has the potential to improve the efficiency of transaction recording, cash flow analysis, budget planning, financial forecasting, and the quality of decision-making. In addition, financial readiness was identified through five key dimensions: availability of financial resources, budget allocation, financial literacy, investment capacity, and financial risk management. The novelty of this study lies in the development of a conceptual framework titled "Financial readiness for AI Adoption in MSMEs," which integrates these five dimensions as the foundation for MSMEs' readiness to adopt AI sustainably. This study is expected to provide a conceptual contribution to the development of research on AI and financial management and to serve as a foundation for future empirical research.

Key word: *Artificial Intelligence, Financial readiness, Financial Management, MSMEs, Systematic Literature Review*

© 2026 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan terhadap praktik pengelolaan bisnis, termasuk dalam bidang manajemen keuangan. Transformasi digital tidak lagi hanya menjadi pilihan strategis bagi organisasi, tetapi telah berkembang menjadi kebutuhan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan daya saing di tengah lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Salah satu perkembangan teknologi yang memiliki potensi besar dalam mendorong transformasi tersebut adalah *Artificial Intelligence* (AI). Kehadiran AI memungkinkan organisasi untuk mengoptimalkan berbagai aktivitas bisnis melalui otomatisasi proses, analisis data, prediksi,

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

serta pengambilan keputusan berbasis informasi. Dalam konteks manajemen keuangan, AI berpotensi mengubah praktik pengelolaan keuangan konvensional menjadi lebih efisien, akurat, responsif, dan terintegrasi.

Penerapan *Artificial Intelligence* dalam manajemen keuangan mencakup berbagai aktivitas, seperti pencatatan transaksi keuangan secara otomatis, penyusunan laporan keuangan, analisis arus kas (*cash flow analysis*), peramalan keuangan (*financial forecasting*), pengelolaan anggaran, deteksi kesalahan transaksi, hingga penilaian risiko keuangan. Teknologi berbasis AI juga memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi keuangan secara lebih cepat sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Pemanfaatan teknologi tersebut menjadi semakin relevan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), mengingat keterbatasan sumber daya manusia, modal, dan kemampuan manajerial sering kali menjadi kendala dalam menjalankan fungsi pengelolaan keuangan secara profesional.

UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat aktivitas perekonomian masyarakat. Namun, di balik kontribusinya tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Sebagian pelaku UMKM masih menjalankan pencatatan transaksi secara sederhana, belum memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan dan melakukan perencanaan keuangan jangka panjang. Kondisi tersebut dapat menghambat kemampuan pelaku usaha dalam mengevaluasi kinerja keuangan, mengendalikan pengeluaran, menentukan kebutuhan modal, serta mengambil keputusan bisnis secara rasional. Penelitian Affandi et al. (2024), yang melibatkan 5.035 usaha ultra-mikro, mikro, dan kecil di 17 provinsi di Indonesia, menunjukkan bahwa tingkat adopsi digital memiliki keterkaitan positif dengan kinerja usaha dan literasi keuangan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi digital berpotensi mendukung peningkatan kapasitas pengelolaan usaha, termasuk dalam aspek keuangan.

Meskipun AI menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas manajemen keuangan, keberhasilan implementasinya tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi. UMKM perlu memiliki kesiapan yang memadai untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif. Dalam hal ini, konsep *financial readiness* menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. *Financial readiness* dalam penelitian ini dipahami sebagai kesiapan finansial dan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM untuk mengadopsi,

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

mengimplementasikan, serta memanfaatkan teknologi AI dalam aktivitas manajemen keuangan. Kesiapan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan anggaran untuk investasi teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan merencanakan biaya implementasi, mengalokasikan sumber daya keuangan, mengelola risiko investasi teknologi, serta mengevaluasi manfaat ekonomi yang dihasilkan dari penggunaan AI.

Persoalan kesiapan UMKM dalam mengadopsi AI juga berkaitan dengan sejumlah faktor pendukung lainnya, seperti literasi keuangan, literasi digital, kompetensi sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, kualitas data keuangan, dan dukungan manajemen. Oldemeyer et al. (2025) melalui penelitian *Systematic Literature Review* mengenai implementasi AI pada UMKM mengidentifikasi 27 tantangan dalam adopsi AI. Beberapa hambatan yang paling dominan meliputi keterbatasan pengetahuan, tingginya biaya implementasi, serta rendahnya tingkat kematangan digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa adopsi AI pada UMKM merupakan proses yang kompleks karena melibatkan kesiapan dari aspek teknologi, organisasi, sumber daya manusia, dan keuangan. Dengan demikian, kesiapan finansial tidak dapat dipandang secara terpisah, melainkan perlu dipahami sebagai bagian dari kesiapan organisasi dalam menghadapi transformasi teknologi.

Di sisi lain, perkembangan penelitian mengenai AI pada UMKM masih memperlihatkan ruang pengembangan, khususnya dalam menghubungkan penerapan AI dengan kesiapan finansial dalam konteks manajemen keuangan. Penelitian sebelumnya cenderung membahas adopsi AI secara umum, manfaat teknologi terhadap kinerja organisasi, serta berbagai hambatan implementasi. Sebagai contoh, tinjauan sistematis yang dilakukan dalam penelitian *The New Normal: The Status Quo of AI Adoption in SMEs* mengidentifikasi delapan kelompok faktor yang memengaruhi adopsi AI, yaitu kompatibilitas teknologi, infrastruktur, pengetahuan, sumber daya, budaya organisasi, persaingan, regulasi, dan ekosistem. Meskipun memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi AI, aspek kesiapan finansial dalam mendukung penerapan AI pada fungsi manajemen keuangan UMKM masih memerlukan kajian yang lebih terarah.

Kesenjangan tersebut menunjukkan pentingnya melakukan kajian literatur secara sistematis untuk memahami bagaimana perkembangan penelitian mengenai *Artificial Intelligence* dalam manajemen keuangan UMKM, khususnya yang berkaitan dengan *financial readiness*. Kajian ini diperlukan untuk mengidentifikasi bentuk pemanfaatan AI dalam aktivitas pengelolaan keuangan, faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan finansial UMKM, berbagai hamba-

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

tan dalam implementasi teknologi, serta peluang dan implikasi penerapan AI terhadap kualitas pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, kajian sistematis juga dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan tren penelitian, pendekatan teoritis yang digunakan, dan aspek-aspek yang masih belum banyak dieksplorasi oleh penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis perkembangan literatur mengenai penerapan *Artificial Intelligence* dalam manajemen keuangan UMKM dengan menitikberatkan pada aspek *financial readiness*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan temuan-temuan penelitian terdahulu secara sistematis. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan utama, yaitu: (1) bagaimana bentuk dan perkembangan penerapan AI dalam mendukung aktivitas manajemen keuangan UMKM, (2) faktor-faktor apa saja yang menentukan *financial readiness* UMKM dalam mengadopsi AI, dan (3) apa saja tantangan serta peluang penerapan AI dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian AI dan manajemen keuangan, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku UMKM, pemerintah, dan pemangku kepentingan dalam membangun kesiapan finansial untuk menghadapi transformasi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan *financial readiness* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian, konsep-konsep utama, faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan finansial, serta tantangan dan peluang penerapan AI dalam aktivitas pengelolaan keuangan UMKM.

Proses pelaksanaan SLR mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA 2020). Pedoman ini digunakan untuk memastikan proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penentuan artikel yang digunakan dalam penelitian dilakukan secara transparan dan dapat direplikasi. Tahapan penelitian meliputi identifikasi literatur, penghapusan artikel duplikat, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, pemeriksaan kelayakan berdasarkan teks lengkap, serta penentuan artikel akhir

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

yang memenuhi kriteria penelitian.

Sumber Data dan Strategi Pencarian Literatur

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah yang telah dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, yaitu *Scopus, Web of Science, ScienceDirect, Emerald Insight, SpringerLink,* dan *Google Scholar*. Pemilihan basis data tersebut bertujuan memperoleh publikasi yang relevan dengan bidang manajemen keuangan, teknologi informasi, kecerdasan buatan, transformasi digital, dan pengembangan UMKM.

Strategi pencarian literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci (*keywords*) dan *operator Boolean* (AND dan OR) untuk memperluas serta mempertajam hasil pencarian. Kata kunci yang digunakan mencakup istilah-istilah yang berkaitan dengan kecerdasan buatan, manajemen keuangan, UMKM, dan kesiapan finansial. Kombinasi kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. "*Artificial Intelligence*" OR "AI" OR "Machine Learning" OR "Generative AI".
2. "*Financial Management*" OR "*Financial Planning*" OR "*Financial Decision Making*" OR "*Financial Technology*".
3. "*Small and Medium Enterprises*" OR "*SMEs*" OR "*MSMEs*" OR "*Micro, Small and Medium Enterprises*".
4. "*Financial readiness*" OR "*Financial Preparedness*" OR "*Financial Capability*" OR "*Financial Resources*".

   Adapun contoh kombinasi pencarian utama yang digunakan adalah:

("*Artificial Intelligence*" OR "*Machine Learning*" OR "*Generative* AI") AND ("*Financial Management*" OR "*Financial Planning*" OR "*Financial Decision Making*") AND ("*SMEs*" OR "*MSMEs*" OR "*Small and Medium Enterprises*").

Untuk memperoleh literatur yang secara khusus membahas kesiapan finansial, pencarian tambahan dilakukan menggunakan kombinasi:

("*Artificial Intelligence*" OR "AI Adoption") AND ("*Financial readiness*" OR "Financial Preparedness" OR "Financial Resources") AND ("SMEs" OR "MSMEs").

Penelusuran literatur difokuskan pada artikel yang diterbitkan dalam periode 2019–2026 untuk menangkap perkembangan terbaru mengenai AI dan transformasi digital dalam

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

pengelolaan keuangan UMKM. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia guna memperoleh cakupan literatur yang lebih luas.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk menjaga relevansi dan kualitas literatur yang dianalisis, penelitian ini menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan artikel yang layak dimasukkan ke dalam proses analisis.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel merupakan publikasi ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional atau internasional, (2) artikel diterbitkan dalam periode 2019–2026, (3) artikel membahas penerapan *Artificial Intelligence*, machine learning, atau teknologi AI lainnya, (4) artikel memiliki keterkaitan dengan manajemen keuangan, pengambilan keputusan keuangan, atau kesiapan finansial, (5) artikel memiliki relevansi terhadap UMKM atau organisasi bisnis berskala kecil dan menengah, dan (6) artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap serta menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel duplikat yang ditemukan pada beberapa basis data, (2) publikasi berupa editorial, opini, berita, atau artikel nonilmiah, (3) artikel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan fokus penelitian, (4) artikel yang hanya membahas aspek teknis AI tanpa keterkaitan dengan manajemen keuangan atau kesiapan organisasi, dan (5) artikel yang tidak menyediakan informasi memadai untuk proses analisis.

Proses Seleksi Literatur

Proses seleksi literatur dilakukan melalui empat tahapan utama berdasarkan kerangka PRISMA 2020. Tahap pertama adalah identifikasi (*identification*), yaitu mengumpulkan artikel dari seluruh basis data yang telah ditentukan menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan. Seluruh artikel yang ditemukan kemudian didokumentasikan berdasarkan judul, nama penulis, tahun publikasi, sumber jurnal, dan DOI.

Tahap kedua adalah penyaringan (*screening*), yaitu menghapus artikel duplikat dan melakukan pemeriksaan awal terhadap judul serta abstrak. Artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian akan dikeluarkan dari proses seleksi.

Tahap ketiga adalah penilaian kelayakan (*eligibility*), yaitu membaca dan mengevaluasi teks lengkap artikel untuk memastikan kesesuaiannya dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian tujuan penelitian,

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

metode, objek kajian, serta temuan yang berkaitan dengan penerapan AI dan kesiapan finansial UMKM.

Tahap keempat adalah artikel yang memenuhi seluruh kriteria ditetapkan sebagai literatur akhir (*included studies*) dan digunakan sebagai sumber utama dalam proses sintesis serta pembahasan penelitian.

Ekstraksi dan Pengelompokan Data

Artikel yang telah lolos tahap seleksi selanjutnya dianalisis melalui proses ekstraksi data. Informasi yang dikumpulkan dari setiap artikel meliputi nama penulis, tahun publikasi, negara atau wilayah penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, objek penelitian, teknologi AI yang dibahas, aspek manajemen keuangan, faktor kesiapan finansial, serta hasil dan kesimpulan penelitian.

Data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama untuk mempermudah proses sintesis literatur, yaitu:

1. AI dalam Manajemen Keuangan UMKM, mencakup pemanfaatan AI untuk pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, penganggaran, analisis arus kas, peramalan keuangan, dan pengambilan keputusan finansial.
2. *Financial readiness* UMKM, mencakup kesiapan anggaran, ketersediaan modal, alokasi sumber daya keuangan, kemampuan investasi teknologi, dan pengelolaan risiko finansial.
3. Faktor Pendukung Adopsi AI, meliputi literasi keuangan, literasi digital, kompetensi sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, kualitas data, serta dukungan manajemen.
4. Hambatan Implementasi AI, mencakup keterbatasan biaya, rendahnya pengetahuan teknologi, keterbatasan sumber daya, keamanan data, dan ketidakpastian manfaat investasi.
5. Dampak Penerapan AI terhadap Kinerja Keuangan, meliputi efisiensi operasional, peningkatan akurasi informasi keuangan, pengendalian biaya, dan kualitas pengambilan keputusan.
6. Pengelompokan tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi pola temuan, persamaan, perbedaan, serta hubungan antarkonsep yang muncul dalam penelitian terdahulu.

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

Teknik Analisis dan Sintesis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan sintesis tematik (*thematic synthesis*). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan publikasi berdasarkan tahun, sumber jurnal, wilayah penelitian, metode penelitian, dan tema kajian. Hasil analisis ini memberikan gambaran mengenai tren perkembangan penelitian *Artificial Intelligence* dalam manajemen keuangan UMKM.

Selanjutnya, sintesis tematik dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan temuan penelitian berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan. Proses ini bertujuan menemukan faktor-faktor yang memengaruhi *financial readiness*, bentuk pemanfaatan AI dalam manajemen keuangan, serta tantangan dan peluang implementasinya pada UMKM.

Hasil sintesis kemudian digunakan untuk membangun pemahaman konseptual mengenai keterkaitan antara penerapan AI, kesiapan finansial, dan kualitas manajemen keuangan UMKM. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap) yang masih belum banyak dibahas dalam literatur terdahulu sebagai dasar untuk merumuskan agenda penelitian selanjutnya.

Keandalan dan Transparansi Penelitian

Untuk menjaga keandalan hasil penelitian, proses seleksi dan analisis literatur dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sejak awal. Setiap artikel yang digunakan diperiksa kesesuaian topik, kejelasan metode, relevansi temuan, serta kontribusinya terhadap tujuan penelitian. Informasi bibliografis juga diverifikasi melalui DOI atau laman penerbit untuk mengurangi kesalahan pencatatan sumber.

Seluruh tahapan identifikasi, penyaringan, pemeriksaan kelayakan, dan penentuan artikel akhir didokumentasikan menggunakan diagram alir PRISMA 2020. Dengan prosedur tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan sintesis literatur yang transparan, sistematis, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain.

HASIL

Perkembangan Penerapan *Artificial Intelligence* dalam Manajemen Keuangan UMKM

Perkembangan *Artificial Intelligence* dalam aktivitas bisnis menunjukkan bahwa teknologi AI memiliki potensi besar dalam mendukung transformasi pengelolaan keuangan, terma-

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

suk pada sektor UMKM. Pemanfaatan AI tidak hanya terbatas pada otomatisasi pekerjaan administratif, tetapi juga berkembang menjadi instrumen pendukung analisis dan pengambilan keputusan keuangan. Dalam konteks UMKM, teknologi ini dapat membantu pelaku usaha mengelola informasi keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi lebih sistematis, cepat, dan berbasis data.

Metzger et al. (2025), dalam penelitian berjudul *Generative Artificial Intelligence Augmenting SME Financial Management*, mengkaji pemanfaatan AI generatif untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan UMKM. Penelitian tersebut menggunakan data 1.150 UMKM di Inggris selama delapan tahun dan menguji kemampuan model bahasa besar (large language model) dalam menghasilkan diagnosis keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI berpotensi membantu UMKM memperoleh analisis keuangan secara lebih mudah dan tepat waktu, khususnya dalam mengidentifikasi risiko bisnis serta mendukung keberlangsungan usaha. Namun, efektivitas teknologi tersebut tetap bergantung pada kesiapan organisasi, kompetensi dalam menginterpretasikan data, dan kemampuan manajemen untuk menindaklanjuti informasi yang dihasilkan AI. Dalam praktiknya, penerapan AI dalam manajemen keuangan UMKM dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aktivitas utama berikut.

Tabel 1. Bentuk penerapan *Artificial Intelligence* dalam manajemen keuangan UMKM

Area penerapan	Area penerapan	Area penerapan
Bentuk pemanfaatan AI	Bentuk pemanfaatan AI	Bentuk pemanfaatan AI
Potensi manfaat	Potensi manfaat	Potensi manfaat
Pencatatan keuangan	Pencatatan keuangan	Pencatatan keuangan
Otomatisasi identifikasi dan klasifikasi transaksi	Otomatisasi identifikasi dan klasifikasi transaksi	Otomatisasi identifikasi dan klasifikasi transaksi
Mengurangi kesalahan pencatatan	Mengurangi kesalahan pencatatan	Mengurangi kesalahan pencatatan
Laporan keuangan	Laporan keuangan	Laporan keuangan
Pengolahan dan penyusunan informasi keuangan	Pengolahan dan penyusunan informasi keuangan	Pengolahan dan penyusunan informasi keuangan

Sumber: Sintesis konseptual berdasarkan Metzger et al. (2025) dan literatur penerapan AI pada UMKM.

Berdasarkan pengelompokan tersebut, dapat dipahami bahwa AI memiliki peran yang semakin strategis dalam mengembangkan praktik manajemen keuangan UMKM. Penggunaan AI memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi yang lebih terstruktur untuk mengevaluasi kondisi keuangan, memperkirakan kebutuhan modal, dan mengidentifikasi potensi permasalahan keuangan. Meskipun demikian, penerapan teknologi tersebut tidak secara otomatis meningkatkan kinerja keuangan. Manfaatnya sangat bergantung pada kualitas data,

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

kemampuan pengguna, kesesuaian teknologi dengan kebutuhan usaha, dan kesiapan sumber daya organisasi.

Financial readiness sebagai Faktor Penentu Adopsi AI pada UMKM

Financial readiness merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan penerapan teknologi AI pada UMKM. Kesiapan finansial tidak hanya berkaitan dengan kemampuan perusahaan menyediakan dana untuk membeli perangkat lunak atau menggunakan layanan AI, tetapi juga mencakup kemampuan merencanakan, mengalokasikan, dan mengendalikan sumber daya keuangan selama proses implementasi teknologi berlangsung.

Penelitian Oldemeyer et al. (2025) melalui kajian sistematis terhadap penerapan AI pada UMKM mengidentifikasi 27 tantangan implementasi. Tiga hambatan yang paling banyak ditemukan adalah keterbatasan pengetahuan, tingginya biaya implementasi, dan rendahnya kematangan infrastruktur digital. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya finansial dapat menghambat kemampuan UMKM untuk mengakses konsultan, membangun infrastruktur, dan mengimplementasikan teknologi AI secara optimal.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kesiapan finansial memiliki hubungan erat dengan kemampuan UMKM dalam mengadopsi teknologi. UMKM yang memiliki perencanaan keuangan lebih baik cenderung mempunyai kapasitas yang lebih memadai untuk mempertamaimbangkan investasi teknologi, mengalokasikan biaya implementasi, dan mengantisipasi risiko finansial yang mungkin timbul. Dalam penelitian ini, *financial readiness* dapat disintesis ke dalam lima dimensi utama sebagai berikut.

Tabel 2. Dimensi *Financial readiness* UMKM dalam Adopsi AI

Dimensi	Indikator konseptual
Financial resources	Ketersediaan modal dan sumber pendanaan
Budget allocation	Kemampuan mengalokasikan anggaran teknologi
Financial literacy	Pemahaman terhadap biaya, manfaat, dan risiko investasi
Investment capability	Kemampuan melakukan investasi dan pemeliharaan teknologi
Financial risk management	Kemampuan mengidentifikasi dan mengendalikan risiko finansial

Sumber: Sintesis konseptual penelitian berdasarkan Oldemeyer et al. (2025), Metzger et al. (2025), dan Affandi et al. (2024).

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

Dimensi ini merupakan kerangka analitis yang diusulkan, bukan skala pengukuran yang telah tervalidasi.Kelima dimensi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan finansial merupakan konsep multidimensional. Ketersediaan modal saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan penerapan AI apabila UMKM belum memiliki kemampuan dalam merencanakan anggaran, mengevaluasi manfaat investasi, dan mengendalikan risiko keuangan. Oleh karena itu, *financial readiness* perlu dipahami sebagai kemampuan UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan secara strategis untuk mendukung adopsi dan pemanfaatan teknologi AI secara berkelanjutan.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Financial readiness* UMKM

Berdasarkan sintesis literatur, kesiapan finansial UMKM dalam mengadopsi AI dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari aspek keuangan internal, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, karakteristik usaha, dan lingkungan bisnis.

1. Literasi keuangan (*Financial Literacy*)

Literasi keuangan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola informasi keuangan, termasuk perencanaan anggaran, pengelolaan modal, pengendalian pengeluaran, dan evaluasi investasi. Dalam konteks adopsi AI, literasi keuangan diperlukan agar pelaku UMKM mampu menilai biaya implementasi dan memperkirakan manfaat ekonomi dari penggunaan teknologi.

Affandi et al. (2024) melakukan penelitian terhadap 5.035 usaha ultra-mikro, mikro, dan kecil di 17 provinsi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara adopsi digital dengan pertumbuhan penjualan serta bukti kuat bahwa adopsi digital berkaitan dengan peningkatan literasi keuangan pemilik usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa transformasi digital berpotensi memperkuat kapasitas finansial pelaku UMKM.

2. Literasi digital (*Digital Literacy*)

Literasi digital berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, menggunakan, dan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam aktivitas bisnis. Kemampuan tersebut menjadi penting karena pemanfaatan AI memerlukan pemahaman mengenai penggunaan aplikasi, pengelolaan data, dan interpretasi informasi yang dihasilkan oleh sistem. Ren-

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

dahnya literasi digital dapat menyebabkan teknologi tidak dimanfaatkan secara optimal meskipun UMKM memiliki anggaran untuk mengadopsinya.

3. Ketersediaan sumber daya keuangan (*Financial Resources*)

Ketersediaan sumber daya keuangan merupakan faktor mendasar dalam mendukung implementasi AI. UMKM membutuhkan anggaran untuk berlangganan perangkat lunak, menyediakan infrastruktur teknologi, meningkatkan kompetensi karyawan, serta melakukan pemeliharaan sistem. Oldemeyer et al. (2025) menegaskan bahwa keterbatasan biaya merupakan salah satu hambatan utama dalam adopsi AI pada UMKM.

Kompetensi sumber daya manusia (*Human Resource Competency*)

Kompetensi sumber daya manusia memengaruhi kemampuan UMKM dalam mengimplementasikan teknologi dan memanfaatkan informasi yang dihasilkan AI. Teknologi AI memerlukan pengguna yang mampu memahami hasil analisis, mengidentifikasi kesalahan, dan menentukan tindakan yang sesuai berdasarkan informasi tersebut. Dengan demikian, investasi teknologi perlu diimbangi dengan pengembangan kompetensi sumber daya manusia.

Infrastruktur teknologi (Technology Infrastructure)

Infrastruktur teknologi mencakup ketersediaan perangkat keras, perangkat lunak, koneksi internet, sistem pencatatan digital, dan kualitas data keuangan. Infrastruktur yang belum memadai dapat menghambat proses integrasi AI ke dalam sistem manajemen keuangan. Oleh karena itu, kesiapan infrastruktur merupakan bagian penting dari kesiapan organisasi dan perlu diperhitungkan dalam perencanaan finansial UMKM.

Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa *financial readiness* tidak berdiri sendiri. Kesiapan finansial berinteraksi dengan literasi keuangan, literasi digital, kompetensi sumber daya manusia, serta infrastruktur teknologi. Hubungan antarfaktor ini menjelaskan mengapa kemampuan finansial yang memadai perlu didukung oleh kesiapan organisasi agar investasi AI dapat menghasilkan manfaat yang optimal.

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

Tantangan dan Hambatan Penerapan *Artificial Intelligence* dalam Manajemen Keuangan UMKM

Meskipun AI menawarkan berbagai manfaat dalam pengelolaan keuangan, implementasinya pada UMKM masih menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan sumber daya, rendahnya pemahaman teknologi, serta belum optimalnya sistem pengelolaan keuangan menjadi faktor yang dapat menghambat pemanfaatan AI. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital membutuhkan kesiapan yang menyeluruh, baik dari aspek keuangan, teknologi, maupun organisasi.

Studi Oldemeyer et al. (2025) mengidentifikasi bahwa keterbatasan pengetahuan, biaya implementasi, dan infrastruktur teknologi merupakan tiga hambatan dominan dalam adopsi AI pada UMKM. Sementara itu, kajian *The New Normal: The Status Quo of AI Adoption in SMEs* menganalisis 106 artikel ilmiah dan mengelompokkan faktor adopsi AI ke dalam delapan kategori, yaitu kompatibilitas teknologi, infrastruktur, pengetahuan, sumber daya, budaya organisasi, persaingan, regulasi, dan ekosistem. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa hambatan penerapan AI bersifat multidimensional dan tidak dapat diselesaikan hanya melalui penyediaan teknologi.

Beberapa tantangan utama yang dapat di hadapi yaitu:

Keterbatasan anggaran dan biaya investasi

Biaya implementasi merupakan salah satu hambatan yang paling penting bagi UMKM. Penerapan AI membutuhkan pengeluaran untuk berlangganan aplikasi, pengembangan sistem, penyimpanan data, pelatihan tenaga kerja, dan pemeliharaan teknologi. Bagi UMKM dengan arus kas terbatas, pengeluaran tersebut dapat menjadi beban tambahan yang berpotensi mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari.

Rendahnya pemahaman mengenai teknologi AI

Sebagian pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai fungsi, manfaat, dan keterbatasan AI. Kondisi ini dapat menimbulkan kesulitan dalam menentukan jenis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Selain itu, rendahnya pemahaman mengenai AI dapat menyebabkan pelaku usaha kurang mampu mengevaluasi hasil analisis yang dihasilkan oleh sistem.

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

Keterbatasan kualitas dan ketersediaan data keuangan

AI membutuhkan data yang memadai untuk menghasilkan analisis dan prediksi yang relevan. UMKM yang belum memiliki pencatatan transaksi secara terstruktur akan mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan AI ke dalam proses manajemen keuangan. Data yang tidak lengkap, tidak konsisten, atau tidak akurat berpotensi menghasilkan rekomendasi yang kurang tepat.

Risiko keamanan dan privasi data

Penggunaan AI dalam manajemen keuangan melibatkan pemrosesan informasi yang bersifat sensitif, seperti transaksi, pendapatan, pengeluaran, dan informasi pelanggan. Oleh karena itu, keamanan penyimpanan data, pengendalian akses, serta perlindungan informasi menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Kurangnya pemahaman terhadap keamanan digital dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan informasi keuangan.

Ketergantungan terhadap teknologi dan kualitas pengambilan keputusan

AI dapat membantu menghasilkan rekomendasi keuangan, tetapi keputusan akhir tetap membutuhkan pertimbangan manusia. Ketergantungan berlebihan terhadap hasil analisis AI tanpa melakukan pemeriksaan dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penggunaan AI perlu disertai pengawasan dan evaluasi oleh pemilik usaha atau pengelola keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, hambatan penerapan AI pada UMKM menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memperoleh teknologi, tetapi juga oleh kemampuan mengelola risiko, mengembangkan kompetensi, dan menyediakan sumber daya keuangan secara berkelanjutan.

Dampak *Artificial Intelligence* terhadap Kualitas Manajemen Keuangan UMKM

Penerapan AI berpotensi memberikan dampak positif terhadap kualitas manajemen keuangan UMKM melalui peningkatan efisiensi operasional, akurasi informasi, kemampuan perencanaan, dan kualitas pengambilan keputusan. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan pelaku usaha mengurangi pekerjaan administratif yang berulang sehingga dapat mengalokasikan lebih banyak waktu untuk aktivitas analisis dan perencanaan bisnis.

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

Pertama, AI dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan melalui otomatisasi pencatatan dan pengolahan transaksi. Proses yang sebelumnya membutuhkan waktu dan tenaga secara manual dapat dilakukan dengan bantuan sistem digital. Hal tersebut berpotensi mengurangi beban administratif dan mempercepat penyediaan informasi keuangan.

Kedua, AI dapat mendukung peningkatan kualitas informasi keuangan. Melalui pengolahan data secara sistematis, teknologi AI dapat membantu mengidentifikasi pola transaksi, mendeteksi ketidaksesuaian pencatatan, dan menyajikan informasi yang lebih mudah dipahami. Namun, akurasi hasil tetap bergantung pada kualitas data yang digunakan dan validasi pengguna.

Ketiga, AI dapat memperkuat perencanaan dan pengendalian keuangan. Kemampuan analisis prediktif memungkinkan UMKM memperkirakan arus kas, kebutuhan modal kerja, serta potensi perubahan pendapatan dan pengeluaran. Informasi tersebut dapat membantu pelaku usaha menyusun anggaran dan mengantisipasi kemungkinan kekurangan likuiditas.

Keempat, AI dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan. Informasi yang diperoleh melalui analisis AI dapat menjadi dasar bagi pelaku UMKM untuk menentukan prioritas pengeluaran, mengevaluasi investasi, mengendalikan biaya, dan merencanakan pengembangan usaha.

Temuan Metzger et al. (2025) memperkuat argumentasi tersebut. Penelitian mereka menunjukkan bahwa AI generatif dapat digunakan untuk menghasilkan diagnosis keuangan yang membantu UMKM mengidentifikasi risiko serta meningkatkan kemampuan manajemen keuangan. Namun, manfaat tersebut bergantung pada kesiapan organisasi dan kemampuan pelaku usaha dalam menginterpretasikan serta menindaklanjuti informasi yang dihasilkan.

Dengan demikian, AI tidak seharusnya diposisikan sebagai pengganti seluruh fungsi pengelolaan keuangan manusia, melainkan sebagai teknologi pendukung yang dapat memperkuat kemampuan analisis dan pengambilan keputusan. Efektivitas penerapannya akan lebih optimal apabila didukung oleh kesiapan finansial, kualitas data, dan kompetensi sumber daya manusia.

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

Sintesis Konseptual Hubungan *Artificial Intelligence* dan *Financial readiness* UMKM

Berdasarkan hasil sintesis literatur, dapat dipahami bahwa penerapan AI dalam manajemen keuangan UMKM memiliki keterkaitan erat dengan kesiapan finansial. Kesiapan finansial berperan sebagai salah satu fondasi yang memungkinkan UMKM mengadopsi dan memanfaatkan teknologi AI secara efektif. Tanpa dukungan sumber daya keuangan yang memadai, UMKM akan mengalami kesulitan dalam menyediakan infrastruktur, membiayai pelatihan, dan mempertahankan penggunaan teknologi dalam jangka panjang.

Di sisi lain, penerapan AI juga berpotensi memperkuat kapasitas pengelolaan keuangan UMKM. Penggunaan AI dapat membantu meningkatkan efisiensi pencatatan, memperbaiki proses analisis keuangan, mendukung perencanaan anggaran, dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Dengan demikian, hubungan antara AI dan kesiapan finansial dapat dipahami sebagai hubungan yang saling mendukung, meskipun arah pengaruh dan hubungan kausalnya masih memerlukan pengujian empiris lebih lanjut.

Tabel 3. Sintesis hubungan AI dan *Financial readiness* UMKM

Aspek	Peran *financial readiness*	Kontribusi AI
Investasi teknologi	Menyediakan anggaran implementasi	Mendukung otomatisasi pengelolaan keuangan
Pengelolaan transaksi	Menyediakan sumber daya untuk digitalisasi	Mempercepat pencatatan transaksi
Perencanaan keuangan	Mendukung pembiayaan sistem dan pengembangan kemampuan	Membantu analisis dan prediksi arus kas
Pengendalian risiko	Menyediakan kapasitas untuk mengelola risiko investasi	Membantu mengidentifikasi anomali keuangan

Sumber: Sintesis konseptual berdasarkan Oldemeyer et al. (2025), Affandi et al. (2024), dan Metzger et al. (2025).

Berdasarkan sintesis tersebut, penelitian ini mengusulkan kerangka konseptual bahwa *financial readiness* merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam adopsi AI untuk manajemen keuangan UMKM. Kesiapan finansial yang baik dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengimplementasikan teknologi, sedangkan pemanfaatan AI yang efektif berpotensi memperkuat kualitas pengelolaan keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha.

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *Artificial Intelligence* (AI) memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas manajemen keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama melalui otomatisasi pencatatan transaksi, analisis arus kas, perencanaan anggaran, peramalan keuangan, dan peningkatan kualitas pengambilan keputusan. Namun, keberhasilan implementasi AI tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga bergantung pada kesiapan finansial UMKM dalam mendukung investasi, pengembangan infrastruktur, dan pengelolaan risiko teknologi.

Terdapat pengembangan perspektif *Financial readiness* for AI Adoption in MSMEs yang mengintegrasikan lima dimensi utama, yaitu ketersediaan sumber daya keuangan (*financial resources*), alokasi anggaran (*budget allocation*), literasi keuangan (*financial literacy*), kemampuan investasi (*investment capability*), dan pengelolaan risiko keuangan (*financial risk management*). Kerangka ini menempatkan *financial readiness* bukan sekadar sebagai kemampuan menyediakan modal, melainkan sebagai kapasitas strategis UMKM untuk mengadopsi dan mempertahankan pemanfaatan AI dalam manajemen keuangan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian AI dan manajemen keuangan UMKM, sekaligus menjadi landasan bagi penelitian empiris selanjutnya dalam menguji dimensi *financial readiness* dan hubungannya dengan keberhasilan adopsi AI serta keberlanjutan usaha UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, Y., Ridhwan, M. M., Trinugroho, I., & Adiwibowo, D. H. (2024). Digital adoption, business performance, and financial literacy in ultra-micro, micro, and small enterprises in Indonesia. Research in International Business and Finance, 70, Article 102376. https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102376

Afga Nagara, D., Sugeng Rifqi Mubaroq, & Entis Sutisna. (2026). Digital readiness factors for AI adoption in Indonesian SMEs: Integrating systematic review and bibliometric analysis. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 22(1), 1–12. https://doi.org/10.31940/jbk.v22i1.1-12

Ali, W., & Khan, A. Z. (2025). Factors influencing readiness for *Artificial Intelligence*: A *Systematic Literature Review*. Data Science and Management, 8(2), 224–236. https://doi.org/10.1016/j.dsm.2024.09.005

Ayinaddis, S. G. (2025). *Artificial Intelligence* adoption dynamics and knowledge in SMEs

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

and large firms: A systematic review and bibliometric analysis. Journal of Innovation & Knowledge, 10(3), Article 100682. https://doi.org/10.1016/j.jik.2025.100682

Badghish, S., & Soomro, Y. A. (2024). *Artificial Intelligence* adoption by SMEs to achieve sustainable business performance: Application of technology–organization–environment framework. Sustainability, 16(5), Article 1864. https://doi.org/10.3390/su16051864

Boonmee, C., Mangkalakeeree, J., & Jeong, Y. (2025). Towards sustainable digital transformation: AI adoption barriers and enablers among SMEs in Northern Thailand. Sustainable Futures, 10, Article 101169. https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.101169

Kurniasari, F., Abd Hamid, N., & Lestari, E. D. (2025). Unraveling the impact of financial literacy, financial technology adoption, and access to finance on small medium enterprises business performance and sustainability: A serial mediation model. Cogent Business & Management, 12(1), Article 2487837. https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2487837

Kusumawardhani, R., Ningrum, N. K., & Rinofah, R. (2023). Investigating digital financial literacy and its impact on SMEs' performance: Evidence from Indonesia. International Journal of Professional Business Review, 8(12), Article e04097. https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i12.4097

Landini, C., & Machado, M. C. (2026). A systematic review on organizational adoption and performance constructs related to *Artificial Intelligence* in SMEs. Discover *Artificial Intelligence*, 6, Article 721. https://doi.org/10.1007/s44163-026-01460-4

Metzger, M., O'Reilly, S., & Mac an Bhaird, C. (2025). Generative *Artificial Intelligence* augmenting SME financial management. Technovation, 147, Article 103313. https://doi.org/10.1016/j.technovation.2025.103313

Oldemeyer, L., Jede, A., & Teuteberg, F. (2025). Investigation of *Artificial Intelligence* in SMEs: A systematic review of the state of the art and the main implementation challenges. Management Review Quarterly, 75, 1185–1227. https://doi.org/10.1007/s11301-024-00405-4

Riantono, I. E., Rusmanto, T., Abdinagoro, S. B., & Warganegara, D. L. (2025). The mediating role of digital and financial literacy in digitalisation intensity of Indonesian SMEs: Innovation, complexity, networking. International Journal of Business and eGovernment Studies, 16(4), 192–214. https://doi.org/10.34109/ijebeg.2024160410

Schwaeke, J., Peters, A., Kanbach, D. K., Kraus, S., & Jones, P. (2025). The new normal: The status quo of AI adoption in SMEs. Journal of Small Business Management, 63(3), 1297–1331. https://doi.org/10.1080/00472778.2024.2379999

Sukriyah, S., Suhartono, B., Putra, F., Silitonga, N., & Chidir, G. (2026). Digital transformation in MSME financial management: Qualitative evidence from Banten, Indonesia. Journal of Information Systems and Management, 5(1), 1–14. https://doi.org/10.4444/jisma.v5i1.1238

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)